

KONSELING DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT IBU DALAM PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLAN

Zulfa Hanum¹ Irwani Saputri²

¹Dosen Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

²Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah Bireuen

ABSTRAK

Terdapat beberapa alasan wanita usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi antara lain alasan fertilitas, masalah kesehatan, efek samping KB, pasangan menolak untuk ikut KB dan kondisi sosial ekonomi. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Aceh tahun 2012 menunjukkan angka pengguna Implant masih sangat rendah yaitu sebanyak 15.422 jiwa (2,53 %). Jumlah Akseptor KB di Peusangan Selatan 1307 jiwa, yang mengikuti program keluarga berencana sebagai peserta KB baru dengan pemakaian IUD sebanyak 31 jiwa, implant sebanyak 12 jiwa, suntik sebanyak 1069 jiwa, pil sebanyak 77, kondom sebanyak 13 jiwa. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *crosssectional Study* ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2013 di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen dengan jumlah populasi 1307 orang. Pengambilan sampel secara *multistage random sampling*, dengan jumlah sampel 93 orang dengan menggunakan kuesioner penelitian terdiri dari 15 pertanyaan konseling, 8 pertanyaan dukungan suami, dan 1 pertanyaan untuk minat. Analisa dan pengolahan data menggunakan komputer dengan program SPSS. Ada hubungan antara konseling dan dukungan suami terhadap minat akseptor KB menggunakan imlant. Diharapkan kepada Puskesmas Peusangan Seulatan untuk terus memberikan informasi sehingga akan meningkatkan pengguna kontrasepsi Implant. Pengambil kebijakan di Puskesmas Peusangan Seulatan, diharapkan untuk memikirkan cara atau penyampaian konseling yang baik dan benar mengenai implant sehingga akseptor KB tidak merasa cemas setelah mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Minat, Konseling dan Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana (KB) Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas tahun 2015”. Dalam paradigma baru program keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Berdasarkan visi misi tersebut, program keluarga berencana nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi program keluarga berencana nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan *program making pragnency Safer*. Untuk mewujudkan program kunci tersebut, Keluarga berencana merupakan upaya pelaksanaan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama.

Banyak negara diberbagai belahan dunia telah berkomitmen secara serius dalam menggapai target *Millenium Development Goals* (MDGs), termasuk negara Indonesia sampai batas waktu tahun 2015. Program KB Nasional telah memiliki visi dan misi terbaru yang tertuang dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2010-2014, yaitu dengan visi Penduduk tumbuh seimbang 2015 dan Misinya Mewujudkan Pembangunan yang berwawasan kependudukan serta Mewujudkan Kelurga Kecil Bahagia Sejahtera.

World Health Organization (WHO) memperkirakan jika ibu hanya melahirkan rata-rata 3 bayi, maka kematian ibu dapat diturunkan menjadi 300.000 jiwa dan kematian bayi sebesar 5.600.000 jiwa pertahun.

Saat ini baru 60% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia yang mengikuti program KB, jika kondisi tersebut tidak diintervensi,

dikhawatirkan dalam beberapa tahun kedepan Indonesia akan mengalami ledakan jumlah penduduk. Karena itu Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menyatakan pemerintah telah menetapkan tiga skenario untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk hingga 2015. Pertama, jika peserta KB meningkat 1% setiap tahun, penduduk Indonesia hanya akan menjadi 2.378 jiwa. Kedua, bila peserta KB tetap konstant 60% penduduk Indonesia akan bertambah menjadi 2.335 juta jiwa. Ketiga, jika peserta KB menurun menjadi 0,5% pertahun, jumlah penduduk Indonesia akan membengkak menjadi 2.644 juta jiwa.

Ada beberapa faktor penyebab PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu segi pelayanan KB, segi ketersediaan alat kontrasepsi, segi penyampaian konseling (KIE) dan hambatan budaya. Beberapa alasan wanita usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi antara lain alasan fertilitas, masalah kesehatan, efek samping KB, pasangan menolak untuk ikut KB dan kondisi sosial ekonomi.

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Aceh tahun 2012 diperoleh data PUS sebanyak 803.763 orang, yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) sebagai peserta KB baru dengan pemakaian IUD/Spiral sebanyak 15.647 jiwa (2,57 %), MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 4.884 jiwa (0,80 %),

MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 198 jiwa (0,03 %), Kondom sebanyak 55.295 jiwa (9,07 %), Implant sebanyak 15.422 jiwa (2,53 %), Suntik sebanyak 272.560 jiwa (44,69 %), Pil sebanyak 245.923 jiwa (40,32%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Peusangan Selatan pada bulan April-Agustus 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 1307 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan tingkat signifikansi 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap akseptor KB yang berjumlah 93 sampel, dimana teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada akseptor KB yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen, maka hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Yang Berada di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013

No.	Variabel	f	%
1	Minat Ibu dalam memakai Implant		
	- Minat	47	50,5
	- Tidak Berminat	46	49,5
2	Konseling		
	- Ya	56	60,2
	- Tidak	37	39,8
3	Dukungan Suami		
	- Mendukung	56	60,2
	- Tidak Mendukung	37	39,8

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Mayoritas akseptor KB berminat sebanyak 47 (50,5%), mayoritas akseptor menggunakan alat kontrasepsi Implant KB mendapatkan konseling tentang Implant

sebanyak 56 (60,2%) dan dukungan suami berada pada kategori mendukung sebanyak 56 (60,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Konseling Dengan Minat Akseptor KB Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Konseling	Minat Ibu Dalam Memakai Implant				Total		X ²	P Value	CI
	Minat		Tidak Berminat		f	%			
	f	%	f	%					
Ya	19	40,4	13,9	80,4	56	100	13,9	0,000	2,38-15,39
Tidak	28	59,6	9	19,6	37	100			

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa akseptor KB yang memiliki minat terhadap Implant terbanyak berada pada kategori tidak pernah mendapatkan konseling yaitu 59,6% dibandingkan dengan akseptor KB yang pernah mendapatkan konseling tentang Implant yaitu 40,4%.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$

a. Hubungan Konseling Terhadap Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Implant

di dapatkan nilai *P-Value* 0,000 atau $P < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konseling dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

b. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Minat akseptor KB dalam Menggunakan Implant.

Tabel 3 Hubungan dukungan Suami Dengan Minat Akseptor KB Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Dukungan Suami	Minat Ibu Dalam Memakai Implant				Total		X ²	P Value	CI
	Minat		Tidak Berminat		f	%			
	f	%	f	%					
Mendukung	34	60,7	22	0,028	56	100	4,85	0,028	0,148-0,830
Tidak Mendukung	13	35	24	65	37	100			

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa akseptor KB yang memiliki minat terhadap Implant terbanyak berada pada kategori mendapatkan dukungan suami yaitu 60,7% dibandingkan dengan akseptor KB yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya yaitu sebanyak 35%.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai *P-Value* 0,028 atau $P < 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Pembahasan

1. Hubungan Konseling Dengan Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Implant

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konseling dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Peneliti berasumsi bahwa akseptor KB yang mendapatkan konseling sebagian besar tidak berminat menggunakan implant, hal ini mungkin disebabkan faktor lingkungan. Akseptor KB cenderung percaya dengan informasi yang di dapat dari lingkungan dibandingkan dengan informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan. Tidak hanya itu pengetahuan yang diperoleh responden dari konseling mengenai cara pemasangan membuat para akseptor KB merasakan khawatir dengan adanya proses pembedahan. Sehingga meskipun mereka mendapatkan konseling yang baik, faktor lingkungan menjadi lebih dominan sehingga akseptor tidak berminat untuk menggunakan implant.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Implant

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Terdapat beberapa yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi, yaitu: jenis kontrasepsi, pasangan usia subur, umur istri, jumlah anak, tingkat kesejahteraan keluarga, jamkesmas, tingkat pendidikan, dukungan pasangan dan pengaruh agama.

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan didalam keluarga secara umum. Budaya menjadikan pria kepala keluarga yang masih banyak di anut sebagian pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh

terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Sehingga didalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap KB dalam rumah tangga.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang berminat menggunakan implant adalah para akseptor KB yang mendapatkan dukungan dari suami. Hal ini disebabkan karena suami merupakan orang terdekat serta panutan akseptor KB sehingga dukungan suami berdampak terhadap keinginan akseptor menggunakan implant. Namun informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tentang cara pemasangan implant yang memerlukan sedikit pembedahan membuat akseptor KB merasa cemas dalam menggunakan kontrasepsi implant.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan sangat bermakna antara konseling dengan minat akseptor KB menggunakan implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013, dengan *P-Value* 0,000. Terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013, dengan *P-Value* 0,028.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, 2006. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Darmayanti, 2009. *Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana*.
- Fitriani,dkk, 2011. *Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Implan*.
<http://www.jurnal.unimus.ad.id>
(dikutip tanggal 21 Januari 2013)
- Kusumaningsih dan Palarto, 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang digunakan pada*

- pasangan usia subur. <http://www.usu.ac.id> (dikutip tanggal 15-2-2013)
- Manuaba, C, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Bidan*. EGC. Jakarta.
- Mujihartinah, 2009. *Hubungan konseling keluarga berencana dengan kelangsungan penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kota tanjung pinang*. <http://www.unpad.ac.id> (dikutip tanggal 15-2-2013)
- Muryanta, 2013. *Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Akseptor AKBK Pada Akseptor Usia Subur di Desa Demangan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*. <http://www.google.co.id> (dikutip tanggal 29 Maret 2013).
- Notoatmodjo, S, 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Profil BKKBN, 2012. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Provinsi Aceh Tahun 2012*. BKKBN.
- Saifuddin, AB, 2008. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono. Jakarta.
- SDKI, 2007. *Keluarga Berencana Indonesia*. <http://www.bkkbn.com> (dikutip tanggal 30 Maret 2013).